

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis dengan menggunakan metode *location quotient* (LQ), *dynamic location quotient* (DLQ), *shift share*, dan *forecast* dengan regresi pada objek wilayah Provinsi Bengkulu, diketahui bahwa:

1. Analisis LQ Provinsi Bengkulu untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 memberikan hasil bahwa terdapat sembilan sektor ekonomi unggulan, meliputi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
2. Analisis DLQ menginformasikan bahwa terjadi pergeseran posisi pada sektor ekonomi Provinsi Bengkulu di masa yang akan datang, dari sektor ekonomi nonbasis menjadi sektor ekonomi basis, dan ada juga sektor yang semulanya basis tetap menjadi sektor basis. Hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi (17 sektor) di Provinsi Bengkulu memiliki potensi. Terdapat sembilan sektor ekonomi dengan kriteria sektor unggulan

berpotensi, dan delapan sektor ekonomi yang menjadi sektor andalan berpotensi.

3. Analisis *shift share* menunjukkan bahwa terjadi pergeseran posisi pada sektor ekonomi Provinsi Bengkulu dengan angka yang berfluktuasi yang disebabkan karena terjadinya perbedaan pertumbuhan dan daya saing tiap sektor di lokal area terhadap *parent area*. Hasil analisis diperoleh tiga sektor yang tidak progresif, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sampah.
4. Model parabolik menjadi model yang paling baik untuk menggambarkan model *trend* guna dilakukannya *forecasting* data PDRB Provinsi Bengkulu. Diperoleh nilai *forecast* PDRB tahunannya, yaitu tahun 2020 sebesar 48.222.025 juta rupiah, tahun 2021 sebesar 50.276.862 juta rupiah, dan tahun 2022 sebesar 52.344.837 juta rupiah.

Manfaat dilakukannya *forecast* data PDRB linier dengan dilakukannya analisis sektor unggulan, karena berperan sebagai penguat informasi dan sebagai langkah pencegahan (preventif) dalam hal pengeluaran kebijakan pemerintah agar lebih terfokus dan maksimal, dan karena adanya *delay* antara perumusan suatu kebijakan dan implementasinya. Serta mengingat peran sektor basis atau sektor ekonomi unggulan sebagai *multiplier effect* dalam kegiatan perekonomian Provinsi Bengkulu, maka menjadi suatu hal yang penting dan bersifat cukup urgen untuk dilakukan.